

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini Indonesia masih merupakan salah satu negara berkembang, sehingga pemerintah secara konsisten melakukan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional yang dilakukan di Indonesia adalah pembangunan dalam segala aspek kehidupan baik material maupun spiritual, hal ini merupakan upaya yang sesuai dengan tujuan Pancasila yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang secara aktif terus meningkatkan pembangunan daerahnya. Secara tradisional pembangunan mempunyai arti peningkatan yang berkelanjutan terhadap *Gross Domestik Produk* (GDP) atau *Produk Domestik Bruto* (PDB) dalam sebuah negara. Pembangunan dengan cara ini lebih memfokuskan terhadap peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun desa (Mursidi, 2021).

Sejak Januari 2001, Indonesia telah mengadopsi otonomi daerah secara formal. Sejalan dengan peraturan perundang-undangan terkini, khususnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa daerah memiliki hak, kemampuan, dan tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengelola perekonomian dalam daerahnya sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah pusat memberikan hak otonomi kepada

daerah yang mereka perlukan untuk menguasai dan mengurus kepentingan daerahnya masing-masing, meskipun hak dan kewenangan yang diberikan hanya sebagian.

Pelaksanaan otonomi daerah tentunya membutuhkan pendanaan untuk melakukan pembangunan daerahnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus mampu menggali potensi-potensi dari tiap sektor dan berupaya untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah memerlukan dukungan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang profesional, serta landasan yang kuat termasuk pembuatan kebijakan yang tepat dan terarah. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator keberhasilan kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Safitri, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan pembangunan. Efek positif pada kesejahteraan sosial akan dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi yang progresif. Kegiatan ekonomi yang menghasilkan lebih banyak pendapatan selama periode waktu tertentu dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keseluruhan. PDRB dapat menunjukkan kapasitas suatu daerah untuk mengelola sumber dayanya, dan kemudian dapat melihat pertumbuhan ekonomi melalui perluasan industri yang sudah ada (Andhika Purnama, 2022).

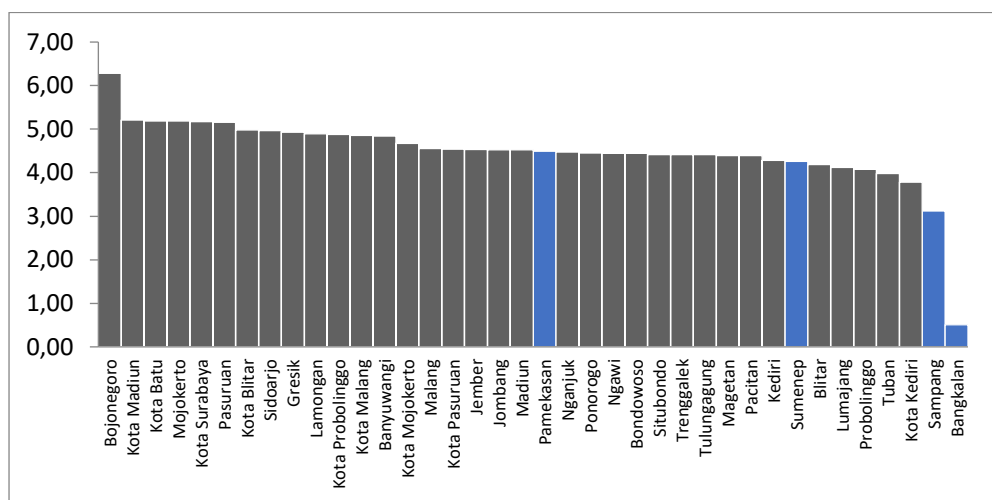
Perbedaan kondisi daerah berdampak pada pola pembangunan yang akan dilakukan oleh suatu daerah, sehingga penekanan dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan harus sesuai dengan sektor-sektor potensial yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Upaya

dalam mencapai tujuan pembangunan daerah kebijakan yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin prioritas pembangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. (Nur & Nuraini, 2011)

Aglomerasi Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory) berpandangan bahwa besarnya peningkatan ekspor suatu daerah menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Kegiatan ekspor secara luas didefinisikan sebagai kegiatan baik memproduksi barang maupun menyediakan jasa yang mampu mendatangkan uang dari luar daerah. Hal ini disebut juga dengan sektor basis. Kegiatan ekonomi diklasifikasikan sebagai basis atau non-basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk melakukan ekspor produk keluar daerah dan mampu menciptakan pembangunan secara menyeluruh di daerahnya, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut (Mahmud, 2015).

Teori ekonomi juga beranggapan bahwa setiap perluasan pembangunan di sektor basis akan menimbulkan *multiplier effect* (efek pengganda). Artinya, dengan berkembangnya sektor ekonomi basis akan menarik aliran dana ke daerah dan menghasilkan konsumsi lokal, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan produsen lokal. Sebagian dana yang masuk juga akan digunakan untuk konsumsi barang dan jasa daerah. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus, maka akan menghasilkan pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, hasil produksi, dan nilai tambah sebanding dengan besarnya *multiplier effect* yang dihasilkan (Farizkia, 2022).

Pulau Madura adalah salah satu pulau yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Dibandingkan dengan daerah sekitarnya di pulau jawa, keempat kabupaten tersebut masih tergolong daerah tertinggal. Data rata-rata pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Timur selama sepuluh tahun terakhir dapat menunjukkan hal tersebut.

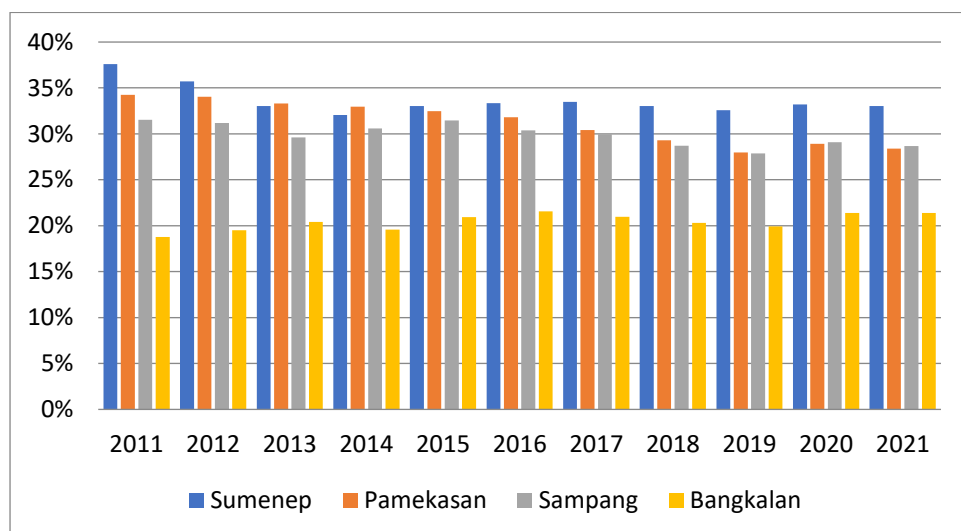


Gambar 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2012-2021

Sumber: BPS Jawa Timur

Data di atas memperlihatkan bahwa keempat kabupaten yang ada di Pulau Madura memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yg masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Pulau Jawa. Bahkan Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang menempati posisi dua terendah. Perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan indikator yang menunjukan tingkat kemakmuran di Pulau Madura masih rendah. Hanya Kabupaten Pamekasan yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup bagus.

Namun, disisi lain Pulau Madura juga terkenal dengan kerapan sapinya dan memiliki banyak potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Salah satu sektor yang potensial di Madura adalah sektor pertaniannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursidi dan Sjamsul Arief menyatakan bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang unggul di semua kabupaten yang ada di Pulau Madura. Hal tersebut juga bisa dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian yang tinggi terhadap pembentukan PDRB dari masing-masing kabupaten.



Gambar 1.2
Kontribusi Sektor Pertanian 4 Kabupaten di Madura tahun 2012-2021
 Sumber: BPS Jawa Timur

Pulau Madura juga memiliki potensi hasil tambang yang cukup besar, baik hasil tambang maupun energi seperti gas alam dan minyak bumi. Pengolahan dan pemanfaatan potensi tersebut belum dilakukan secara maksimal sehingga tingkat perekonomian di Pulau Madura belum optimal. Akibatnya, Pulau Madura masih memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah dan memiliki kesenjangan antar daerah (Nur & Nuraini, 2011).

Adanya permasalahan tersebut, dimana perekonomian Pulau Madura masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur, sedangkan jika dilihat dari potensi yang dimiliki Pulau Madura terdapat banyak sektor yang dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian. Melalui pendekatan Teori Basis Ekonomi peneliti ingin mencari tahu apakah masih terdapat potensi yang dimiliki oleh Madura dengan melihat pada nilai sektor yang terdapat pada PDRB, dan apakah jumlah sektor unggulan di masing-masing kabupaten juga memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerahnya. Maka dari itu, peneliti perlu menentukan sektor unggulan yang ada di Madura dan melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi empat kabupaten di Madura. Dengan demikian, penelitian dengan judul *“Pengaruh Sektor Unggulan dan Jumlah Sektor Unggulan Setiap Kabupaten terhadap Pertumbuhan Ekonomi 4 Kabupaten di Madura”* dibuat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menganalisis sektor ekonomi apakah yang paling potensial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi 4 kabupaten di Madura?
- b. Apakah jumlah sektor unggulan yang ada di masing-masing kabupaten mempengaruhi perekonomian yang ada di daerahnya?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara sektor basis yang ada di Madura terhadap pertumbuhan ekonomi 4 Kabupaten di Madura?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Fokus penelitian hanya menganalisis pada 4 Kabupaten di Madura saja.
- b. Periode penelitian dibatasi selama 10 tahun terakhir (2012-2021).

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Madura.
- b. Untuk mengetahui jumlah sektor unggulan yang dimiliki masing-masing kabupaten.
- c. Untuk mengetahui seberapa pengaruh sektor unggulan dan jumlah sektor unggulan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di 4 Kabupaten di Madura.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya.
- b. Dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah agar dapat menyusun perencanaan pembangunan daerah yang didasarkan pada potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh daerah agar tercipta peningkatan pembangunan ekonomi.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran terhadap pembangunan empat kabupaten yang ada di Madura.